

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dari suatu penelitian adalah hal-hal yang menjadi perhatian utama. Nugrahani (2014) menyatakan bahwa menemukan objek penelitian membutuhkan proses pikiran yang mendalam melalui berbagai kegiatan. Dalam konteks ini, objek penelitian mencakup Struktur Modal, *Multiple Large Shareholder Structure*, dan Profitabilitas. Struktur Modal dan *Multiple Large Shareholder Structure* (X_1 dan X_2) diidentifikasi sebagai variabel bebas atau *independent variable*, sementara Profitabilitas (Y) adalah variabel terikat atau *dependent variable*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan multinasional sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2022.

3.2 Metode Penelitian

Metode merupakan elemen yang terdapat dalam kerangka kontrol metodologi. Istilah "metode" merujuk pada perangkat atau instrumen yang dimanfaatkan oleh peneliti dalam menghimpun data, informasi, atau peristiwa empiris. Metode penelitian pada dasarnya merupakan pendekatan ilmiah untuk mengakuisisi data dengan tujuan dan manfaat tertentu. Pendekatan ilmiah ini menandakan bahwa kegiatan penelitian didasarkan pada karakteristik keilmuan, seperti rasionalitas, empirisme, dan sistematika (Sugiyono, 2019). Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif dan verifikatif.

Penelitian deskriptif bertujuan untuk secara obyektif menggambarkan objek dan subjek yang sedang diteliti dengan tujuan menyajikan gambaran fakta secara teratur mengenai karakteristik objek dan frekuensi yang diteliti (Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018). Di sisi lain, metode penelitian verifikatif adalah suatu

pendekatan penelitian yang menggunakan pembuktian untuk menguji hipotesis yang berasal dari hasil penelitian deskriptif. Pendekatan ini melibatkan perhitungan statistik guna memperoleh bukti yang menunjukkan apakah hipotesis dapat ditolak atau diterima (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan antar variabel dalam populasi dengan memanfaatkan analisis statistik. Indriantoro & Supomo (2013) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk menyelidiki populasi atau sampel tertentu, dengan teknik pengambilan sampel yang umumnya dilakukan secara acak. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, serta analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik, bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Di sisi lain, menurut Siyoto & Sodik (2015), metode penelitian kuantitatif memiliki ciri khas yang mencakup kesisteman, perencanaan yang jelas, serta struktur yang terdefinisi dengan baik sejak awal hingga tahap perancangan penelitian. Metode kuantitatif menekankan penggunaan angka dalam seluruh proses penelitian, mulai dari pengumpulan data, interpretasi data, hingga presentasi hasilnya. Dalam penelitian ini, peneliti akan menguji dampak struktur modal dan *Multiple Large Shareholder Structure* sebagai variabel independen terhadap kinerja keuangan sebagai variabel dependen.

3.3 Definisi dan Operasional Variabel

3.3.1 Definisi Variabel

Menurut Nasution (2017), variabel merujuk pada suatu ide atau konsep yang memiliki nilai yang beragam dan menjadi fokus penelitian untuk memperoleh informasi yang diperlukan guna membuat kesimpulan. Dalam konteks penelitian ini, terdapat dua variabel bebas (independen) dan satu variabel terikat (dependen) yang digunakan. Penjelasan mengenai variabel yang dipakai serta cara pengukurannya diuraikan sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas atau independen merupakan variabel yang memiliki kemampuan fungsional untuk memengaruhi variabel lainnya, sesuai dengan uraian dari Wahyudin (2015). Variabel bebas yang menjadi fokus penelitian adalah Struktur Modal (X_1) dan *Multiple Large Shareholder Structure* (X_2).

a. Struktur Modal (X_1)

Struktur modal mengacu pada proporsi atau perbandingan antara modal asing dan modal internal dalam membiayai kebutuhan dana dalam operasional perusahaan. Modal asing dalam konteks ini mencakup kewajiban pinjaman baik dalam jangka panjang maupun pendek. Sementara itu, modal internal dapat terdiri dari laba ditahan atau ekuitas pemilik. Dalam penelitian ini, struktur modal dievaluasi dengan menggunakan metode DAR (*Debt to Asset Ratio*). Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total hutang. Semakin tinggi rasio, maka resiko yang akan dihadapi perusahaan akan semakin besar. Rumus DAR dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

b. *Multiple Large Shareholder Structure* (X_2)

Variabel MLSS diukur berdasarkan persentase kepemilikan saham kedua terbesar dalam struktur modal saham sebesar lebih dari 10% dengan rumus sebagai berikut (Haryono et al., 2017) :

$$MLSS = \frac{\% \text{ pemegang saham kedua terbesar}}{\% \text{ pemegang saham pertama terbesar}}$$

2. Variabel Terikat (Dependen)

Sugiyono (2019), mengartikan variabel dependen atau yang juga disebut variabel terikat, sebagai variabel yang terpengaruh oleh variabel bebas. Variabel ini menjadi fokus utama dalam topik penelitian. Dalam konteks

penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah profitabilitas (Y). Dalam penelitian ini, profitabilitas perusahaan diproksikan dengan *return on asset* (ROA) yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

3. Variabel Kontrol

Menurut (Creswell, 2016) variabel kontrol memainkan peran penting dalam penelitian kuantitatif. Variabel ini merupakan variabel bebas jenis khusus karena variabel ini secara potensial juga dapat memengaruhi variabel terikat. Peneliti menggunakan prosedur-prosedur statistik untuk mengontrol variabel-variabel ini. Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan karakteristik perusahaan yang dilihat berdasarkan Ukuran perusahaan dan *Sales Growth*.

1. Ukuran Perusahaan (C1)

Ukuran perusahaan (*firm size*) merupakan tingkat identifikasi besar atau kecilnya suatu perusahaan (Intan Noor Annisa, 2015). Total aset dipilih sebagai proksi dari variabel ukuran perusahaan. Data yang digunakan dalam menghitung total aset untuk mengetahui ukuran perusahaan di ambil dari neraca akhir tahun yang terdapat pada laporan keuangan tahunan perusahaan. Menurut Harahap (2007:23), ukuran perusahaan diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln (Total Aset)}$$

2. *Sales Growth* (C2)

Pertumbuhan penjualan menggambarkan presentasi penjualan perusahaan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan penjualan merupakan indikator keberhasilan suatu perusahaan apabila dilihat dari penjualan. Semakin tinggi penjualan maka laba yang diperoleh juga semakin tinggi. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini dalam mengukur sales growth menurut Kasmir (2016:107) adalah sebagai berikut:

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Net Sales } t - \text{Net Sales } (t - 1)}{\text{Net Sales } (t - 1)}$$

Keterangan:

Net Sales : Penjualan bersih

t : Tahun

3.3.2 Operasional Variabel

Menurut Syahrudin & Salim (2014, hlm. 108), definisi operasional merupakan pengaturan batasan-batasan yang ditetapkan oleh peneliti terhadap variabel yang sedang diselidiki, sehingga memungkinkan pengukuran variabel penelitian. Secara operasional, setiap variabel penelitian dapat dijelaskan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Variabel Dependen: Profitabilitas (Yusnita & Fitriadi, 2019)	Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam mencapai laba, yang dapat dilihat dari hubungannya dengan penjualan, total aset, atau modal sendiri (Sartono, 2010).	$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$	Rasio
Variabel Independen: Struktur Modal (X1) (Astivasari & Siswanto,	Struktur modal menggambarkan bagaimana perusahaan mendanai aktivitasnya dengan mencampur modal internal dengan modal yang diperoleh dari pihak eksternal	$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$	Rasio

2018)	(Yuliana, 2021).		
Variabel Independen: <i>Multiple Large Shareholder Structure</i> (X2) (Yulistiani, 2021)	<i>Multiple large shareholder structure</i> (MLSS) adalah perusahaan yang dimiliki lebih dari satu pemegang saham besar yang setidaknya memiliki 10% kepemilikan saham. (Attig et al., 2009).	$MLSS = \frac{\% \text{ Pemegang saham kedua terbesar}}{\% \text{ Pemegang saham pertama terbesar}}$	Rasio
Variabel Kontrol: Ukuran Perusahaan (C1) (Harahap, 2007:23)	Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan (Riyanto, 2001:299) .	$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln (Total Aset)}$	Rasio
Variabel Kontrol: <i>Sales Growth</i> (C2) (Kasmir, 2016:107)	Rasio pertumbuhan (<i>growth ratio</i>) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya (Kasmir, 2015).	$Sales Growth = \frac{Net Sales t - Net Sales (t - 1)}{Net Sales (t - 1)}$	Rasio

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Menurut Morissan (2012:19), populasi merupakan suatu kelompok yang terdiri dari subjek, variabel, konsep, atau fenomena. Sudjana (2005) juga mendefinisikan populasi sebagai keseluruhan dari semua nilai yang mungkin hasil perhitungan atau pengukuran, baik secara kuantitatif maupun kualitatif, terkait dengan karakteristik tertentu dari semua anggota suatu kelompok yang jelas dan lengkap, yang menjadi fokus studi. Dalam penelitian ini, populasi yang dijadikan objek adalah 47 perusahaan multinasional sektor manufaktur yang terdaftar di BEI pada rentang tahun 2013 hingga 2022.

3.4.2 Sampel Penelitian

Menurut Soehartono (2004), sampel adalah sebagian dari populasi yang dipilih untuk diteliti dan dianggap mampu mencerminkan keseluruhan populasi. Riduwan & Akdon (2007) mendefinisikan sampel sebagai bagian dari populasi yang memiliki karakteristik atau kondisi khusus yang akan diinvestigasi. Gulo (2010) juga menyatakan bahwa sampel merupakan kumpulan bagian dari suatu populasi yang mampu memberikan representasi yang akurat terhadap populasi tersebut. Dalam penelitian ini, metode pengambilan sampel yang digunakan adalah nonprobability sampling dengan teknik purposive sampling. Menurut Sutrisno (2004:91), *purposive sampling* merujuk pada pemilihan sekelompok subjek berdasarkan ciri-ciri atau karakteristik tertentu yang dianggap relevan dengan karakteristik populasi yang telah diketahui sebelumnya. Peneliti telah menetapkan beberapa kriteria sampel penelitian berdasarkan teknik sampling tersebut:

1. Perusahaan multinasional sektor manufaktur yang terdaftar di BEI menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit selama periode 2013-2022.
2. Perusahaan multinasional sektor manufaktur yang terdaftar di BEI yang bukan merupakan *multiple large shareholder* pada periode 2013-2022.

Berdasarkan kriteria tersebut didapatkan pemilihan sampel sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kriteria Sampel

Populasi	Jumlah Perusahaan
Perusahaan multinasional sektor manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2022	47
Kriteria Sampel	
Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan selama periode 2013-2022.	(7)
Perusahaan yang bukan termasuk <i>multiple large shareholder</i>	(26)
Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel penelitian	14
Jumlah data dalam penelitian (10 tahun)	140

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, maka terdapat 14 perusahaan multinasional sektor manufaktur sebagai sampel penelitian. Penelitian ini dilakukan pada periode 2013-2022 sehingga menghasilkan 140 data penelitian. Berikut nama perusahaan multinasional yang menjadi sampel penelitian.

Tabel 3.3 Daftar Perusahaan Sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Emiten
1	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
2	ALKA	Alaskan Industrindo Tbk
3	BRAM	Indo Kordsa Tbk
4	BRNA	Berlina Tbk
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk

6	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk
7	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
8	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk
9	PBRX	Pan Brothers Tbk
10	PYFA	Pyridam Farma Tbk
11	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
12	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk
13	TRIS	Trisula International Tbk
14	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah langkah-langkah yang ditempuh peneliti untuk memperoleh data atau informasi yang dapat menjawab permasalahan yang sedang diteliti secara objektif (Syahrums & Salim, 2014). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber yang telah ada seperti buku, laporan, jurnal, dan lainnya (Siyoto & Sodik, 2015). Data yang diperoleh peneliti berasal dari situs www.idx.co.id dan website masing-masing perusahaan. Data sekunder penelitian ini adalah laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan dikumpulkan, dipahami, dan diklasifikasi sesuai dengan kebutuhan data yang diteliti.

3.6. Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis data yang bertujuan untuk menggambarkan deskripsi variabel-variabel utama dalam penelitian mengenai permasalahan untuk mengetahui keberadaan suatu masalah, besarnya masalah, luasnya masalah, serta pentingnya masalah (Syahrums & Salim, 2014). Dengan melakukan analisis

deskriptif dapat menggambarkan data yang dilihat dari rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum dan minimum, *sum*, *range* untuk setiap variabel (Ghozali, 2018).

2.6.2 *Partial Least Square (PLS)*

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini merupakan *Partial Least Square (PLS)* dengan menggunakan *Software WarpPLS 8.0*. Menurut (Ghozali, 2019), *Partial Least Square (PLS)* adalah salah satu pendekatan alternatif dalam memperkirakan model untuk mengelola *Structural Equation Modeling (SEM)*. Tujuan utama dari PLS adalah untuk mengatasi batasan-batasan yang ada dalam metode SEM. Sementara metode SEM tradisional memerlukan data dalam jumlah besar, tidak ada data yang hilang, data harus berdistribusi normal, dan tidak boleh terdapat multikolinieritas, PLS memberikan keunggulan karena tidak bergantung pada asumsi-asumsi tersebut. Hal ini membuat PLS menjadi alat analisis yang kuat karena dapat digunakan bahkan dengan sampel yang kecil dan data yang tidak berdistribusi normal.

Menurut Ghozali & Latan (2015), dalam melaksanakan analisis PLS – SEM, setidaknya harus melalui 5 proses tahapan, yaitu:

1. Konseptualisasi Model

Pada tahap ini, peneliti perlu mendefinisikan secara konseptual konstruk yang diteliti dan menentukan berbagai aspek, seperti dimensionalitas untuk setiap konstruk, bentuk indikator pembentuk laten (apakah formatif, reflektif, atau kombinasi dari keduanya), serta arah hubungan kausal antar konstruk tersebut yang menunjukkan apakah ada pengaruh langsung (*direct effect*), tidak langsung (*indirect effect*), *spurious effect* atau interaksi/moderasi (*moderating effect*). (Ghozali & Latan, 2015).

2. Menentukan metode analisis algoritma

Penelitian ini akan melakukan penentuan model analisis algoritma untuk mengestimasi model. Dalam SEM-PLS, terdapat dua pengaturan algoritma yang perlu dilakukan sebelum analisis, yaitu *outer model* dan *inner model* (Kock, 2012). Pada penelitian ini tidak menggunakan *outer model* karena

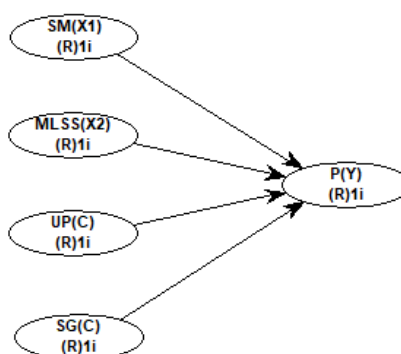
hanya menggunakan satu indikator pada masing-masing variabel. Sedangkan untuk *inner model*, digunakan *warp 3 algorithm* yang secara default telah disematkan dalam *software* ini.

3. Menentukan metode *resampling*

Metode *resampling* dipilih untuk menilai signifikansi dari estimasi model PLS. Pada kasus ini, metode yang digunakan adalah *stable*, yang merupakan pilihan *default* dalam program WarpPLS 8.0. Pemilihan metode *stable* bertujuan untuk menghasilkan *standard error* dengan nilai kecil yang relatif konsisten dengan hasil yang "*fair*".

4. Menggambarkan diagram jalur

Diagram jalur dibuat sesuai dengan model penelitian empiris yang menggambarkan hubungan kausal antara struktur modal dan MLSS terhadap profitabilitas dengan ukuran perusahaan dan sales growth sebagai variabel kontrol.



Gambar 3.1 Diagram Jalur Model Penelitian Empiris

5. Evaluasi model

Pada tahap ini model siap untuk diestimasi dan dievaluasi hasilnya secara keseluruhan. Adapun tahapannya ada dua yaitu evaluasi model pengukuran dan evaluasi model struktural. Evaluasi model pengukuran dilakukan untuk menilai reliabilitas dan validitas indikator pembentuk konstruks laten. Evaluasi model pengukuran, yang biasanya digunakan untuk menilai reliabilitas dan validitas indikator pembentuk konstruks laten, tidak diperlukan karena variabel yang

digunakan langsung terukur (*manifest*). Sebagai gantinya, penelitian ini berfokus pada evaluasi model struktural untuk memprediksi hubungan antara variabel-variabel tersebut dan mengetahui seberapa baik model tersebut menjelaskan varian dalam data serta signifikansinya. Dalam analisis statistik data menggunakan metode SEM PLS. Berikut teknik analisa metode PLS.

1. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Sebelum suatu konsep dan model penelitian dapat diuji dalam suatu model prediksi hubungan relasional dan kausal, perlu melewati tahap purifikasi dalam model pengukuran (Abdillah dan Hartono, 2015:194).

Menurut Abdillah dan Hartono (2015:188), *Outer Model* atau model pengukuran adalah representasi dari hubungan antara blok indikator dengan variabel laten. *Outer model* digunakan untuk mengevaluasi validitas dan reliabilitas model. Dalam proses iterasi algoritma, parameter model pengukuran seperti validitas konvergen, validitas diskriminan, *composite reliability*, dan *Cronbach's alpha* diperoleh bersama dengan nilai R^2 sebagai parameter untuk ketepatan model prediksi (Abdillah dan Hartono, 2015:193). Pada penelitian ini tidak menggunakan *outer model* karena hanya menggunakan satu indikator pada masing-masing variabel.

2. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Abdillah dan Hartono (2015:188) menjelaskan bahwa *inner model* atau model struktural adalah representasi dari hubungan kausal antara variabel laten yang dibangun berdasarkan substansi teori. *Inner model* digunakan untuk memprediksi hubungan kausal antara variabel laten. Beberapa pengukuran penting yang digunakan dalam analisis ini meliputi:

- a. *Goodness of Fit Model*, digunakan untuk menentukan apakah suatu model sesuai dengan data. Terdapat 10 ukuran yang digunakan dalam evaluasi ini yaitu:
 - *Average Path Coefficient* (APC), diterima jika $p < 0.05$
 - *Average R-Squared* (ARS), diterima jika $p < 0.05$
 - *Average Adjusted R-Squared* (AARS), diterima jika $p < 0.05$
 - *Average Block VIF* (AVIF), diterima jika $p \leq 5$, ideal ≤ 3.30

- *Average Full Collinearity* (AFVIF), diterima jika $p \leq 5$, ideal ≤ 3.30
 - *Tenenhaus GoF* (GoF), terbagi menjadi tiga kategori, yaitu kecil (> 0.1), sedang (> 0.25), dan besar (> 0.36)
- b. Koefisien Determinasi (R^2), digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel eksogen terhadap variabel endogen. Dengan memperhatikan nilai *R-square* untuk menilai seberapa besar variabel yang tidak diamati tergantung pada variabel yang tidak diamati lainnya, dan uji signifikansi untuk mengevaluasi keberartian hubungan antar variabel. Nilai R-Square 0.75, 0.50, dan 0.25 masing-masing mengindikasikan bahwa model kuat, moderat, dan lemah (Ghozali & Latan, 2015:82).
- c. *Prediction relevance* (Q^2), digunakan untuk mengetahui apakah variabel eksogen mempunyai relevansi prediktif (*predictive relevance*) pada variabel endogen yang dipengaruhi. Nilai *Q-square predictive relevance* lebih besar dari 0 menunjukkan bahwa model mempunyai nilai *Q-predictive relevance*, sedangkan nilai *Q-Square predictive relevance* kurang dari 0 menunjukkan bahwa model kurang memiliki *predictive relevance* (Ghozali dan Latan 2014).

3.7 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk menilai apakah terdapat hubungan antara variabel bebas, seperti Struktur Modal (X1), *Multiple Large Shareholder Structure* (X2) dengan variabel terikat, yaitu Profitabilitas (Y). Menurut Hair et al. dalam Abdillah dan Hartono (2015:197), nilai koefisien *path* atau *inner model* menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis. Nilai koefisien *path*, yang tercermin dalam nilai *T-statistics*, dianggap signifikan jika melebihi 1,96 ($> 1,96$) untuk pengujian hipotesis dua ekor (*two-tailed*), dan melebihi 1,64 ($> 1,64$) untuk pengujian hipotesis satu ekor (*one-tailed*).

Suatu hipotesis secara statistik diterima atau ditolak dapat dilihat dari tingkat signifikansinya. Dalam penelitian ini, tingkat signifikansi yang digunakan adalah

5%. Dengan memilih tingkat signifikansi 5%, artinya tingkat kepercayaan adalah 0,05 untuk menolak sebuah hipotesis. Dalam konteks penelitian ini, terdapat peluang sebesar 5% untuk membuat keputusan yang salah, sementara peluang untuk membuat keputusan yang benar adalah 95% (Hair et al., 2018). Oleh karena itu, dasar pengambilan keputusan adalah:

$P\text{-value} < 0,05$: H_0 ditolak, artinya variabel endogen berpengaruh signifikan terhadap variabel eksogen.

$P\text{-value} \geq 0,05$: H_0 diterima, artinya variabel endogen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel eksogen.